



PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS BUMDES DI KABUPATEN PACITAN TERKAIT DENGAN PERENCANAAN BISNIS

Zef Arfiansyah¹⁾; Resi Ariyasa Qadri²⁾; Amrie Firmansyah³⁾

¹⁾zef.arfiansyah@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾resi.ariyasa@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

We carry out community services (PKM) intending to assist in increasing the capacity of village-owned enterprise management in Pacitan related to business planning. This activity was conducted by the Polytechnic of State Finance STAN PKM Team to 12 Pacitan Regency village-owned enterprise management on June 2nd, 2022. The method of implementing community service activities consists of the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage was carried out with coordination between the STAN State Finance Polytechnic PKM Team and the Pacitan Regency Office of Community and Village Empowerment related to implementing activities. The preparation stage also includes identifying problems faced by a village-owned enterprise. The second stage was carried out by presenting the material by the resource person to the participants and discussing the material that the Team had submitted to the participants. The third stage is monitoring and evaluating participants' understanding of the material that has been presented. This PKM activity benefits participants in increasing their understanding and knowledge of village-owned enterprise business planning in preparing for business continuity in the future.

Keywords: *business, village-owned enterprise, education, capacity, planning,*

Abstrak

Kami melakukan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pendampingan peningkatan kapasitas pengurus BUMDES di Pacitan terkait dengan perencanaan Bisnis. Kegiatan ini diberikan oleh Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN kepada 12 pengurus BUMDES Kabupaten Pacitan pada tanggal 2 Juni 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan koordinasi antara Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pacitan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan juga meliputi identifikasi awal permasalahan yang dihadapi oleh salah satu BUMDes. Tahap kedua dilakukan dengan menyampaikan materi oleh narasumber kepada peserta dan diskusi atas materi yang sudah disampaikan oleh Tim kepada peserta. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi atas pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan PKM ini memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perencanaan bisnis BUMDES dalam mempersiapkan keberlangsungan bisnis di masa mendatang.

Kata Kunci : *bisnis, BUMDes, edukasi, kapasitas, perencanaan*

PENDAHULUAN

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program pemerintah dalam peningkatan perekonomian desa, sehingga kehadiran BUMDes dinilai sangat penting dalam pembangunan sebuah desa. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Adanya regulasi tersebut mendorong potensi BUMDes untuk dapat dikembangkan bukan hanya bisnis di suatu desa namun juga pembukaan lapangan pekerjaan. Adapun beberapa potensi BUMDes di antaranya adalah pengembangan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.



Pemerintah Desa mengharapkan bahwa pendirian BUMDes untuk dapat meningkatkan perekonomian di desa tersebut, sehingga keberlangsungan BUMDes menjadi penting untuk diperhatikan oleh banyak pihak. BUMDes diharapkan dapat melakukan optimalisasi pengelolaan bisnis yang ada di desa karena desa menjadi ujung tombak pembangunan di Indonesia. Di sisi lain, terdapat BUMDes yang masih belum optimal dalam melakukan perencanaan bisnisnya. Padahal perencanaan bisnis erat kaitannya dengan eksistensi BUMDes di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa pemerintah desa yang mendirikan BUMDes masih belum memiliki konsep perencanaan bisnis BUMDes dengan baik.

Pendirian BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa), tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja dan ekonomi berkelanjutan). Pendirian BUMDes perlu diikuti dengan strategi keberlangsungan bisnis, sehingga BUMDes perlu menyusun strategi perencanaan bisnisnya. Namun, dalam pelaksanaannya, perencanaan bisnis BUMDes tidak mudah untuk diimplementasikan dengan baik. Kondisi ini menjadi lebih sulit apabila BUMDes tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) dan sarana yang memadai. Oleh karena itu, banyak sekali BUMDes yang sudah berdiri namun tidak menjalankan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan karena tidak memiliki SDM yang mumpuni dan kemampuan manajerial yang baik. Hal tersebut berujung BUMDes sudah berdiri tetapi unit usahanya belum berjalan, atau BUMDes hanya menjadi sekedar nama saja.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu peran *civitas academia* dalam tridarma pendidikan adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan tersebut mendorong peran *civitas academia* lebih banyak dalam peningkatan perekonomian di level masyarakat. Beberapa kegiatan PKM terkait dengan perencanaan bisnis BUMDes telah dilakukan oleh Adhimursandi et al. (2022), Malik et al. (2022) dan Rosyadi et al. (2021). Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara spesifik dengan pengembangan bisnis dilakukan oleh Ali & Rozikin (2021). Oleh karena itu, kegiatan PKM dengan topik perencanaan bisnis BUMDes relevan untuk dilakukan.

Politeknik Keuangan Negara STAN memiliki pengalaman dalam perencanaan bisnis suatu entitas baik dalam skala UMKM maupun skala entitas yang lebih besar. Terkait dengan hal tersebut, Politeknik Keuangan Negara STAN memiliki kewajiban untuk melakukan diseminasi pengetahuan dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan manajemen dalam bentuk kegiatan PKM berupa edukasi perencanaan bisnis BUMDes. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang telah bersedia sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes adalah kabupaten Pacitan. Salah satu hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Politeknik Keuangan Negara STAN adalah terdapat 13 BUMDes yang bersedia terlibat di dalam kegiatan ini secara sukarela. Berdasarkan kondisi bisnis BUMDes, data dari ke-12 BUMDes tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 1: Data BUMDes yang terlibat

No.	NAMA BUMDES	TAHUN BERDIRI	KRITERIA	JUMLAH UNIT USAHA
1	Argo manik	2012	Menengah (Berkembang)	3
2	Luwih Mukti	2017	Menengah (Berkembang)	3
3	Makmur	2016	Menengah (Berkembang)	3
4	Arjuna Mulya Arjowinangun	2021	Pemula (Rintisan)	2
5	Sarono Mulyo Sanggrahan	2018	Lanjutan (Maju)	2
6	Bumi Kencono Pagerkidul	2018	Pemula (Rintisan)	3
7	Giri Arta	2020	Pemula (Rintisan)	3
8	Kledung sejahtera	2019	Pemula (Rintisan)	2
9	Makmur Abadi	2020	Lanjutan (Maju)	1
10	Manunggal	2018	Pemula (Rintisan)	2
11	Sejahtera Punjung	2019	Pemula (Rintisan)	4
12	Sumber Makmur Abadi	2017	Lanjutan (Maju)	4
13	Sumber Maju	NA	NA	NA

Sumber: P3M PKN STAN

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 13 BUMDes yang terlibat di dalam kegiatan ini, terdapat satu BUMDes yang tidak memberikan respon terkait dengan kondisi BUMDes. Dari 12 BUMDes yang menyampaikan gambaran awal, dapat diketahui bahwa BUMDes yang terlibat memiliki kondisi yang beragam, dari 12 BUMDes, enam BUMDes merupakan BUMDes rintisan, tiga BUMDes merupakan BUMDes menengah, tiga BUMDes merupakan BUMDes lanjutan. Setiap BUMDes juga memiliki jumlah unit usaha yang berbeda dengan paling jumlah paling sedikit satu unit usaha dan paling banyak empat unit usaha.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan anggota Tim dalam mengelaborasi pengetahuannya secara praktis pada entitas BUMDes. Selain itu, kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa Propinsi maupun Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa Kabupaten Pacitan dalam mengevaluasi dan menyusun kebijakan atas perencanaan bisnis BUMDes. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola BUMDes dalam membuat perencanaan bisnis BUMDes yang berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan PKM ini terdiri tiga beberapa tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Metode ini mengikuti PKM yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2019). Tahap perencanaan dilakukan dengan koordinasi antara Tim PKN Politeknik Keuangan Negara STAN dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pacitan, identifikasi permasalahan di salah satu BUMDes yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022, penyusunan bahan materi oleh Tim PKM. Tahap kedua dilakukan dengan menyampaikan materi oleh Tim PKM kepada peserta dan diskusi atas materi yang sudah disampaikan oleh Tim PKM kepada peserta yang dilaksanakan tanggal 2 Juni 2022. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi atas pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan daring dan visitasi yang dilaksanakan tanggal 21-24 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh perwakilan Tim PKM. Secara umum materi dibagi menjadi topik pembahasan, yaitu topik terkait dengan pengenalan potensi ekonomi di Kabupaten Pacitan dan langkah yang dilakukan di dalam mengembangkan bisnis BUMDes. Pada topik pertama, Tim PKM mencoba menggugah kesadaran BUMDes di Kabupaten Pacitan mengenai satu aspek unggulan



Kabupaten Pacitan yang masih belum tergarap dengan baik. Aspek tersebut adalah aspek pariwisata. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan telah mengidentifikasi terdapat paling tidak 23 objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pacitan, mulai dari monumen, gua, sungai, dan pantai. Semua potensi ini dapat dilihat pada Gambar 1. Semua objek wisata tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan BUMDes di dalam pengembangan bisnis usaha.

Lebih lanjut, Tim PKM juga menggugah kesadaran bisnis dari BUMDes dengan mengajak BUMDes mengidentifikasi potensi-potensi ekonomi yang berada di desa masing-masing seperti batik, internet, dan pembangunan desa secara swadaya. Dalam mengembangkan bisnisnya, BUMDes dapat memulainya dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal BUMDes yang mempengaruhi keberlangsungan usaha BUMDes. Identifikasi ini dikemas oleh Tim PKM sebagai pengenalan BUMDes yang dikelola oleh peserta. Dalam sesi ini, Tim PKM merancang paparan yang dilakukan secara interaktif, di mana pengelola BUMDes diajak untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, serta mengidentifikasi faktor luar berupa kesempatan dan hambatan yang dihadapi. Formulir untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal tersebut diakses oleh peserta melalui tautan https://bit.ly/BUMDESA_PACITAN.

Gambar 1: Peta Wisata Pacitan



Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan.

Tahapan pertama dari pemaparan oleh Tim PKM adalah peserta diminta untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mampu meningkatkan bisnis masing-masing BUMDes. Faktor pertama yang perlu diidentifikasi adalah kekuatan dari BUMDes. Peserta diminta untuk mengidentifikasi (1) kegiatan usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes, (2) unit usaha apa saja yang sudah berbadan hukum, (3) keunikan produk atau jasa BUMDes dan (4) target pelanggan BUMDes. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes dengan mengidentifikasi (1) kapan BUMDes mendapatkan omset terbesar, dan (2) potensi apa di desa yang belum dikembangkan.



Gambar 2: Pemaparan Materi dan Diskusi



Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Tahapan diskusi selanjutnya adalah peserta diminta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi di dalam pengelolaan BUMDes. Kendala tersebut diidentifikasi sebagai kendala yang berasal dari dalam BUMDes dan dari luar BUMDes. Peserta kemudian dikenalkan kendala yang berasal dari dalam yang disebut sebagai kelemahan dan kendala yang berasal dari luar yang disebut dengan hambatan.

Dari kedua topik bahasan tersebut, pada akhir pemaparan, Tim PKM mengajak peserta untuk mengidentifikasi solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang dimiliki. Selama tahapan pemaparan dan diskusi, terdapat permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes. Beberapa hal yang teridentifikasi di dalam pembahasan tersebut adalah penentuan aset BUMDes, pemanfaatan aset desa, pegawai yang bersifat sukarela dan pengetahuan terkait penyusunan kontrak bisnis dan perpajakan. Tim PKM kemudian mengajak peserta secara bersama-sama berdiskusi mengenai langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi. Pada akhir diskusi, setiap BUMDes mendapatkan hasil analisis pengembangan bisnis dengan menggunakan metode SWOT dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Tim PKM adalah pembimbingan secara daring melalui aplikasi *whatsapp*. Tim bersama dengan BUMDes dan DPMD Kabupaten Pacitan membuat satu grup *whatsapp* sehingga semua BUMDes dapat menyampaikan kendala mereka selama jangka waktu tersebut. Dalam jangka tidak terdapat BUMDes yang mengkonsultasikan permasalahan terkait dengan pengembangan bisnis.

Tahap akhir pendampingan adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 22-23 November 2022. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara sampling karena mempertimbangkan waktu yang tersedia. Tim PKM memilih tiga BUMDes dengan kriteria BUMDes yang paling maju, BUMDes yang masih dalam rintisan dan BUMDes yang paling aktif di dalam kegiatan pendampingan. Ketiga BUMDes tersebut adalah, yaitu BUMDes Sumber Makmur Abadi sebagai BUMDes yang maju, BUMDes Rejo Mulyo yang mewakili BUMDes rintisan dan BUMDes Sumber Maju sebagai BUMDes yang paling aktif di dalam pendampingan. Sedangkan untuk 10 BUMDes yang lain tidak dilakukan monitoring dan evaluasi.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, masing-masing BUMDes sudah mengidentifikasi permasalahan masing-masing dan mereka sudah melakukan beberapa langkah penyelesaiannya. BUMDes Sumber Makmur Abadi memiliki kendala di dalam memasarkan produk rumah tangga seperti sabun cuci piring atau deterjen. Saat ini BUMDes berupaya untuk memperoleh perizinan terkait dengan penjualan produk rumah tangga agar hasil produksi BUMDes dapat dijual di luar wilayah desa. Langkah yang dilakukan adalah dengan ikut serta



pelatihan di Surabaya untuk mendapatkan informasi perizinan apa saja yang perlu diperoleh dan bagaimana mengurusnya. Selain itu, unit usaha pariwisata juga mengalami musibah dimana pantai yang merupakan kelolaan BUMDes mengalami abrasi sehingga saat ini sulit untuk memberikan kontribusi pendapatan BUMDes. Saat ini BUMDes sudah mengupayakan pengembangan pantai yang tidak terkena abrasi untuk dikelola sebagai tempat wisata. Untuk BUMDes Rejo Mulyo, saat ini telah mengembangkan penyewaan kios jamu melalui mekanisme kerja sama dengan PLTU yang berada di wilayah mereka. Begitu juga dengan BUMDes Sumber Maju yang telah mengembangkan pariwisata situs sejarah dengan bekerja sama dengan warga setempat. Sedangkan untuk unit usaha lainnya, yaitu agen BNI, saat ini BUMDes sedang menata ulang rekening BUMDes agar dapat dipisahkan antara pendapatan unit bisnis agen BNI dengan dana operasional BUMDes.

Gambar 3: Monitoring dan Evaluasi



Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Dari hasil evaluasi dan monitoring pendampingan pengembangan bisnis BUMDes, secara umum, BUMDes sudah mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan yang mereka hadapi. Atas hasil analisis tersebut, BUMDes juga sudah mulai melakukan langkah-langkah penyelesaian masalah maupun mengembangkan usahanya.

PENUTUP

Kegiatan PKM berupa pendampingan atas perencanaan bisnis merupakan salah satu topik kegiatan PKM yang perlu dilakukan oleh akademisi yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan manajemen. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN pada 13 BUMDes Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan BUMDes terkait dengan perencanaan bisnis dengan baik. Adapun hasil kegiatan ini bermanfaat dalam mengelola bisnis BUMDes dan keberlangsungan BUMDes di masa mendatang yang merupakan salah satu penopang perekonomian di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D., Haribowo, R., Heksarini, A., & Azis, M. (2022). Perencanaan bisnis Bumdes dengan kanvas model bisnis. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.53067/ijecsd.v2i1.39>
- Ali, N., & Rozikin, M. (2021). Pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes) berbasis online marketing sebagai acuan perekonomian di Wonomerto Wonosalam. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi ...*, 1(1), 11–14. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/792>



- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Malik, A., P.L, A. D., Rahayu, A., Azis, S., & Nurkarim, N. (2022). Penerapan analisis bmc (bisnis model canvas) pada bumdes limbah hijau anreapi Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 285. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i3.3683>
- Rosyadi, S., Ramadhanti, W., Kurniasih, D., Kusuma, A. S., Setyoko, P. I., & Atika, Z. R. (2021). Pelatihan penyusunan rencana bisnis untuk badan usaha milik desa di Kecamatan Lumbir. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6829>